

**Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Untuk
Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III
SD Inpres 1 Slametharjo Kab. Banggai**

Lolo Tamorrn, Bonifasius Saneba, dan Hasdin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru, yang disebabkan antara lain guru dalam mengajar hanya memberikan ceramah, kurang memberikan variasi dalam menggunakan metode, kurang memberikan variasi dalam menggunakan model, dan mengabaikan keaktifan siswa. Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode diskusi dan pengaruh pembelajaran dengan metode diskusi terhadap prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 21 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus II juga dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan persentase ketercapaian KKM 32%, pada ulangan harian siklus I persentase ketercapaian KKM 71%, sedangkan pada ulangan harian siklus II persentase ketercapaian KKM 95%. Rata-rata aktivitas guru siklus I 75% dan siklus II 97,2%, selanjutnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pembelajaran metode diskusi pada siklus I 77,5% dan siklus II 97,5% dengan kategori amat baik. Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai. Untuk itu disarankan bahwa dengan menggunakan mode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: Pembelajaran Metode Diskusi, Hasil Belajar IPS

I. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Guru merupakan personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran. Menurut Peters (dalam Sudjana,

2009: 15) mengemukakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, di samping sebagai fasilitator dalam pembelajaran siswa, juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya sehingga menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas baik pengetahuan umum, kecerdasan, kecakapan hidup, keterampilan, budi pekerti luhur, dan kepribadian baik dan bisa membangun dirinya untuk lebih baik dari sebelumnya serta memiliki tanggung jawab besar dalam pembangunan bangsa.

Keberhasilan siswa mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial sangat bergantung kepada mutu dari proses pembelajaran, sedangkan mutu dari proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun strategi atau metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat banyak yang kesemuanya diharapkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga kemampuan berfikirnya juga akan berkembang.

Proses belajar mengajar di SD Inpres Slametharjo Kabupaten Banggai selama ini masih didominasi pada kegiatan guru saja, sehingga siswa menjadi pasif dan hanya menerima materi dari guru saja serta kurang menarik dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa, pada tahun 2013/2014 ketuntasan belajar siswa SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai adalah 6,5. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan pelajaran, sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Berawal dari masalah tersebut diatas peneliti mencoba untuk memperbaiki proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode diskusi karena metode diskusi mempunyai keunggulan diantaranya merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat, membina rasa tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Surakhmad (2009).

Berpijak pada uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini, penulis ingin mengangkat satu judul yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu: “Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III di Sekolah Dasar (SD) Inpres 1 Slametharjo”.

KAJIAN PUSTAKA

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa/kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah atas suatu masalah (Ramayulis, 2006).

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah suatu kegiatan belajar di selesaikan. Menurut Slameto (2003:23) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

II. METODE PENELITIAN

Desan penelitian ini Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan menggunakan siklus PTK (Arikunto, 2006:16). Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres 1 Slametharjo. Variabel penelitian ini adalah Metode diskusi, pelajaran IPS, dan prestasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu: analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara: 1). Mereduksi data, 2). Penyajian data, dan 3). Verifikasi data. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menggunakan rumus:

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{KBK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari Pertemuan Pertama (Senin, 24 Maret 2014) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran 1 dan 2, dalam proses ini siswa hadir sebanyak 21 orang (hadir semua), dengan indikator Menjelaskan perbedaan pasar tradisional dan pasar swalayan. Pertemuan Kedua (Rabu, 26 Maret 2014) dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam proses ini siswa hadir sebanyak 21 orang, dengan menyampaikan materi pelajaran tentang tokoh-tokoh penting yang berperan dalam peristiwa proklamasi. Setelah pertemuan ke dua, dilanjutkan dengan Pertemuan Ketiga (Senin, 31 Maret 2014) dengan materi ulangan harian siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Pada siklus pertama pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan-kelemahan, baik dari cara guru mengajar maupun dari aktivitas siswa. Guru masih belum cukup terampil dalam pengelolaan kelas dan pembagian waktu yang tepat bagi diskusi siswa, guru belum maksimal mengontrol kegiatan yang dilakukan tiap kelompok sehingga membuat siswa menjadi ribut dan kurang aktif pada saat proses belajar mengajar. Dari aktivitas siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi, dan masih rendahnya minat siswa dalam belajar karena belum terbiasa dengan pembelajaran metode pembelajaran diskusi.

Beberapa kelemahan tersebut, upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah guru sudah cukup terampil dalam pengelolaan kelas dan pembagian waktu yang tepat bagi diskusi siswa, guru bisa mengontrol kegiatan yang dilakukan tiap kelompok sehingga membuat siswa dalam kegiatan melakukan diskusi dan mengerjakan laporan bisa siap tepat pada waktunya. Guru dapat lebih jelas menyiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II, dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dari Pertemuan Pertama (Rabu, 2 April 2014) yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam proses ini siswa hadir sebanyak 21 orang, dengan materi pokok mengenal dan menghargai para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pertemuan Kedua (Senin, 7 April 2014) dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran 1 dan 2, dalam proses ini siswa hadir sebanyak 21 orang, dengan materi pelajaran mengenai uang dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pertemuan ke dua, dilanjutkan dengan Pertemuan Ketiga (Rabu, 9 April 2014) dengan materi ulangan harian siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

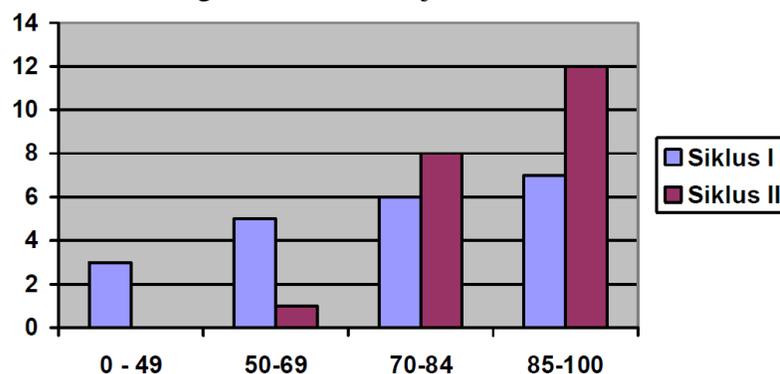
Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan, aktivitas guru dan siswa sudah dikategorikan baik dilihat dari lembar pengamatan, sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Sebagian besar siswa sudah terlihat langsung dengan pembelajaran diskusi selama proses pembelajaran walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran diskusi tersebut dapat merangsang keingintahuan siswa terhadap materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai karena dengan menggunakan pembelajaran diskusi siswa akan termotivasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dari data yang peneliti peroleh di siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramayulis (2006) menjelaskan bahwa diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan maka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah.

Pembahasan

Berdasarkan teknik analisis pengumpulan data pada bab 3 maka di peroleh kesimpulan tentang data hasil belajar melalui ulangan harian, aktivitas guru dan siswa serta ketercapaian KKM. Analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 76,6 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 80,0. Meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan karena pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi tersebut dapat memperjelas dan merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif melalui kelompok dan menambah pengertian siswa, selain itu setiap individu siswa memiliki rasa kebersamaan dalam kelompoknya sehingga tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah. Selain itu hubungan yang diskusi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru menjadi lebih baik dan terciptanya suasana belajar yang baik dan lancar. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik 1.

Grafik 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Analisis data tentang ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 61%, sedangkan pada siklus II ketuntasan 95%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 65, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65. Bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi, sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 65 maka kelas tersebut dikatakan tuntas. Untuk lebih jelasnya, ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik 1.2.

Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto (2002: 105) menjelaskan bahwa metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah dan dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa. Dengan demikian penggunaan pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi akan dapat menghasilkan proses dan hasil belajar yang baik dan lancar. Sedangkan aktivitas guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Grafik 2. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal



Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 61% walaupun belum tuntas secara klasikal tetapi setelah penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum dilaksanakan tindakan atau sebelum penerapan pembelajaran menggunakan pembelajaran diskusi. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 95% terlihat siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan I Siklus

No	Nama Siswa	Aspek/Skor										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Kepen	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2.1	Cukup
2	Muh.Khadapi	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	2.1	Cukup
3	Sendy	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	1.8	Cukup
4	Destry	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	23	2.3	Cukup
5	Aji	3	3	2	2	2	1	3	3	3	1	23	2.3	Cukup
6	Rio	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	21	2.1	Cukup
7	Herdianto	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	26	2.6	Baik
8	Jaka	2	3	3	3	1	3	2	2	2	1	22	2.2	Cukup
9	Fadilla	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	26	2.6	Baik
10	Wafiq	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	25	2.5	Cukup
11	Lilis	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	21	2.1	Cukup
12	Amelia	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	34	3.4	Baik
13	Alisya	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	2.8	Baik
14	Diva	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	23	2.3	Cukup
15	Novita	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	26	2.6	Baik
16	Dhea	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	25	2.5	Cukup

17	Serli	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	31	3.1	Baik
18	Reza	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	23	2.3	Cukup
19	Selvi	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	31	3.2	Baik
20	Diana	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	30	3	Baik
21	Anto	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	27	2.7	Baik
Jumlah Skor		57	58	52	53	46	57	49	53	54	46	525	53	
Jumlah Skor Makx													840	
Presentase													62.5	
Kategori													Cukup	

Item Indikator:

Kategori :

- | | | |
|--|---|------------|
| 1. Memperhatikan guru memberikan apresiasi, menuliskan materi Tujuan pelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran Metode diskusi | 4 | :Amat Baik |
| 2. Bertanya | 3 | :Baik |
| 3. Menjawab pertanyaan | 2 | :Cukup |
| 4. Memberikan pendapat | 1 | :Kurang |
| 5. Diskusi dalam kelompok | | |
| 6. Menyelesaikan LKS | | |
| 7. Menyajikan hasil kelompok di depan kelas | | |
| 8. Menanggapi pendapat teman | | |
| 9. Mengerjakan evaluasi | | |
| 10. Menyimpulkan pelajaran. | | |

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan II Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek/Skor										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Kepen	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	25	2.5	Cukup
2	Muh.Khadapi	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	29	2.9	Baik
3	Sendy	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	30	3	Baik
4	Destry	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	31	3.1	Baik
5	Aji	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28	2.8	Baik
6	Rio	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	28	2.8	Baik
7	Herdianto	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3.1	Baik
8	Jaka	4	4	3	3	2	3	4	2	4	2	31	3.1	Baik
9	Fadilla	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	30	3	Baik
10	Wafiq	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	30	3	Baik

11	Lilis	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	31	3.1	Baik
12	Amelia	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	35	3.5	Baik
13	Alisya	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	3.3	Baik
14	Diva	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	35	3.5	Baik
15	Novita	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	30	3	Baik
16	Dhea	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	34	3.4	Baik
17	Serli	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	29	2.9	Baik
18	Reza	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3	32	3.2	Baik
19	Selvi	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	32	3.2	Baik
20	Diana	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	33	3.3	Baik
21	Anto	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	34	3.4	Baik
Jumlah Skor		71	68	63	62	64	68	70	64	68	53	651	65	
Jumlah Skor Makx													840	
Presentase													77.5	
Kategori														Baik

Item Indikator :

Kategori :

- | | | |
|--|---|------------|
| 1. Memperhatikan guru memberikan apresiasi, menuliskan materi Tujuan pelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran Metode diskusi | 4 | :Amat Baik |
| 2. Bertanya | 3 | :Baik |
| 3. Menjawab pertanyaan | 2 | :Cukup |
| 4. Memberikan pendapat | 1 | :Kurang |
| 5. Diskusi dalam kelompok | | |
| 6. Menyelesaikan LKS | | |
| 7. Menyajikan hasil kelompok di depan kelas | | |
| 8. Menanggapi pendapat teman | | |
| 9. Mengerjakan evaluasi | | |
| 10. Menyimpulkan pelajaran. | | |

Tabel 3. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan I Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek/Skor										Jumlah Skor	Nil ai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Kepen	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	33	3.3	Baik
2	Muh.Khadapi	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33	3.3	Baik
3	Sendy	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	33	3.3	Baik
4	Destry	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	34	3.4	Baik
5	Aji	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	33	3.3	Baik

6	Rio	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	34	3.4	Baik
7	Herdianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	amat baik
8	Jaka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	amat baik
9	Fadilla	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	32	3.2	Baik
10	Wafiq	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	36	3.6	amat baik
11	Lilis	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36	3.6	amat baik
12	Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	amat baik
13	Alisya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	amat baik
14	Diva	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	36	3.6	amat baik
15	Novita	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	36	3.6	amat baik
16	Dhea	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	38	3.8	amat baik
17	Serli	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	35	3.5	Baik
18	Reza	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36	3.6	Baik
19	Selvi	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	35	3.5	Baik
20	Diana	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36	3.6	amat baik
21	Anto	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37	3.7	amat baik
Jumlah Skor		79	76	72	75	75	75	75	72	74	80	753	75	
Jumlah Skor Makx													840	
Presentase													90	
Kategori														Amat Baik

Item Indikator:

Kategori :

- | | | |
|--|---|------------|
| 1. Memperhatikan guru memberikan apresiasi, menuliskan materi Tujuan pelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran Metode diskusi | 4 | :Amat Baik |
| 2. Bertanya | 3 | :Baik |
| 3. Menjawab pertanyaan | 2 | :Cukup |
| 4. Memberikan pendapat | 1 | :Kurang |
| 5. Diskusi dalam kelompok | | |
| 6. Menyelesaikan LKS | | |
| 7. Menyajikan hasil kelompok di depan kelas | | |
| 8. Menanggapi pendapat teman | | |
| 9. Mengerjakan evaluasi | | |
| 10. Menyimpulkan pelajaran. | | |

Tabel 4. Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Tindakan II Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek/Skor										Jumlah Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Kepen	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	3.9	Amat Baik
2	Muh.Khadapi	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	3.8	Amat Baik
3	Sendy	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	3.9	Amat Baik
4	Destry	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
5	Aji	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3.9	Amat Baik
6	Rio	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.9	Amat Baik
7	Herdianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
8	Jaka	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
9	Fadilla	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	37	3.7	Amat Baik
10	Wafiq	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	3.9	Amat Baik
11	Lilis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.9	Amat Baik
12	Amelia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
13	Alisya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
14	Diva	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
15	Novita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	Amat Baik
16	Dhea	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.9	Amat Baik
17	Serli	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.9	Amat Baik
18	Reza	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	36	3.6	Amat Baik
19	Selvi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3.9	Amat Baik
20	Diana	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38	3.8	Amat Baik
21	Anto	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	3.9	Amat Baik
Jumlah Skor		83	81	83	83	83	81	83	83	83	76	819	82	
Jumlah Skor Makx												840		
Presentase												97.5		
Kategori												Amat Baik		

Item Indikator :

Kategori :

- | | |
|--|-------------------------------------|
| 1. Memperhatikan guru memberikan apresiasi, menuliskan materi Tujuan pelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran Metode diskusi | 4 :Amat Baik
3 :Baik
2 :Cukup |
| 2. Bertanya | 1 :Kurang |
| 3. Menjawab pertanyaan | |
| 4. Memberikan pendapat | |
| 5. Diskusi dalam kelompok | |
| 6. Menyelesaikan LKS | |
| 7. Menyajikan hasil kelompok di depan kelas | |

8. Menanggapi pendapat teman
9. Mengerjakan evaluasi
10. Menyimpulkan pelajaran.

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi secara umum berlangsung baik, hanya saja kelemahan pada siklus I pertemuan pertama yaitu guru kurang maksimal dalam membimbing siswa untuk dapat berdiskusi dalam kelompok dengan aktif. Hal ini harus segera dilakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 5. Analisis Aktivitas Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Dengan menggunakan Pembelajaran Diskusi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
1	Menyampaikan apresiasi	2	3	3	3
2	Menuliskan materi di papan tulis	3	3	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3	4
4	Menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran	2	3	4	4
5	Menyampaikan garis-garis besar materi pelajaran	3	3	4	4
6	Mengorganisasi siswa dalam belajar dan memberikan LKS	3	3	4	4
7	Menjelaskan tugas kelompok	2	3	4	4
8	Membimbing diskusi	2	3	3	4
9	Melakukan evaluasi dengan jalan presentasi di depan kelas, tanya jawab, meminta tanggapan, dan melakukan tes evaluasi	3	3	4	4
Jumlah Skor		23	27	33	35
Skor Maksimum		36	36	36	36
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor dasar}}{\text{Skor Max}} \times 100$		63,8 %	75 %	91,6 %	97,2 %

Dengan memperhatikan tabel di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa penggunaan pembelajaran diskusi dalam pembelajaran IPS siswa kelas III di SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok jenis-jenis pasar dan kegiatan jual beli serta jenis pekerjaan dan uang.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Inpres 1 Slametharjo Kabupaten Banggai yang dapat di lihat pada:

1. Selama proses pembelajaran dengan penerapan menggunakan pembelajaran diskusi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa antara skor dasar dengan hasil belajar siswa pada UH I dengan rata-rata hasil belajar 76,6, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada UH siklus II adalah 80,0.
2. Berdasarkan skor hasil belajar untuk setiap indikator terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 61% pada siklus I, sedangkan pada siklus II menjadi 95% siswa yang mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan dengan penerapan menggunakan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 77,5% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 97,5% dengan kategori amat baik pada siklus II.
4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran diskusi mengalami peningkatan aktivitas dari rata-rata 75% dengan kategori baik pada siklus I menjadi 97,2% dengan kategori amat baik pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah:

1. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS
2. Bagi guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran diskusi dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada pembelajaran IPS
4. Bagi peneliti, dengan adanya kelemahan yang ada pada penerapan pembelajaran diskusi, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara
- Blomm, A.Z. 2007. *Model-Model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, E. 2010. *Budaya Masyarakat Demokrasi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Ramayulis. 2006. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sardiman, 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, S. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- Sudjana, N. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Surakhmad, W. 2009. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Wacker, L. E. 2003. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya